

ANALISIS PENGGUNAAN OBAT ANTIPLATELET PADA PASIEN STROKE ISKEMIK DI RUMAH SAKIT X KOTA JAMBI TAHUN 2024

Rasmala Dewi¹, Jelly Permatasari², Vina Pratiwi³

^{1,2,3}STIKES Harapan Ibu Jambi

Email: rmfarmapt@gmail.com¹, jelly.permatasari@gmail.com²,
vinapратиwi642@gmail.com³

ABSTRAK

Stroke merupakan sindrom klinis yang awal timbulnya mendadak, progresifitas cepat, berupa defisit neurologis fokal atau global yang berlangsung 24 jam atau lebih yang dapat menimbulkan kematian karena gangguan peredaran darah otak. Stroke iskemik terjadi akibat penyumbatan (trombotik atau embolik) pembuluh darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan obat antiplatelet pada pasien stroke iskemik rawat jalan di Rumah Sakit X Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif non-eksperimental secara prospektif dengan menggunakan data rekam medik pasien. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh jumlah pasien perempuan lebih banyak dari pasien laki-laki yaitu laki-laki 20 pasien (38%) dan perempuan berjumlah 27 pasien (42%), usia pasien terbanyak masa lansia akhir 56-65 tahun berjumlah 22 pasien (46,0%). Selanjutnya pasien yang tepat pasien 100%, tepat indikasi 100%, tepat obat 100%, tepat dosis 100%, tepat frekuensi 100%, tepat interval waktu pemberian 100%.

Kata Kunci: Stroke Iskemik, Tepat Pasien, Tepat Indikasi, Tepat Obat, Tepat Dosis, Tepat Frekuensi, Tepat Interval

ABSTRACT

Stroke is a clinical syndrome that starts suddenly, progresses quickly, in the form of focal or global neurological deficits that last 24 hours or more, which can cause death due to disruption of cerebral blood circulation. Ischemic stroke occurs due to blockage (thrombotic or embolic) of blood vessels. The aim of this study was to determine the use of antiplatelet drugs in outpatient ischemic stroke patients at Hospital X, Jambi City. The research method used was a prospective, non-experimental quantitative design using patient medical record data. The results of the study showed that the number of female patients was greater than male patients, namely 20 male patients (38%) and 27 female patients (42%), the age of the most patients in the late elderly was 56-65 years, amounting to 22 patients (46, 0%). Furthermore, the right patient is 100%, the indication is 100% correct, the drug is 100% correct, the dose is 100% correct, the frequency is 100% correct, and the interval time of administration is 100% correct.

Keywords: *Ischemic Stroke, Right Patient, Right Indication, Right Drug, Right Dose, Right Frequency, Right Interval.*

PENDAHULUAN

Stroke penyebab kematian ketiga terbanyak setelah jantung dan kanker. Menurut data statistik dunia, stroke membunuh lebih dari lima juta orang dalam satu tahun. Sekalipun penderita tidak sampai meninggal dunia, cacat tubuh atau kelumpuhan tidak mampu menggerakkan tangan atau kaki, juga dapat menyebabkan mati rasa, gangguan berpikir, gangguan berbicara, ingatan, juga gangguan depresi atau emosi (Tandra H, 2018).

Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME) tahun 2019 menunjukkan stroke penyebab kematian utama di Indonesia (19,42%). Prevalensi stroke di Indonesia meningkat 56% dari 7 per 1000 tahun 2013 dan menjadi 10,9 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2023). Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) tahun 2020, stroke menempati posisi ketiga dengan jumlah kasus sebanyak 1.789.261 (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2021).

Angka stroke di Provinsi Jambi sebanyak 5,3% dari keseluruhan provinsi di Indonesia, tahun 2013, terdapat 21.276 orang (9,2%) memiliki gejala klinis stroke terdapat 33.534 orang (14,5%) yang menderita stroke di Jambi. Stroke menjadi penyakit penyebab kematian tertinggi di Provinsi Jambi, yang terdiagnosa adalah perempuan (119,7%) memiliki tingkat kematian yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (92%) (Dinkes, 2020).

iskemik adalah antiplatelet. Antiplatelet adalah obat yang dapat menghambat agregasi trombosit sehingga menyebabkan terhambatnya pembentukan thrombus pada pembuluh darah (Douketis *et al.*, 2012). Antiplatelet mempunyai manfaat yang besar dalam pencegahan stroke (Assaufi & Ardana, 2014).

Hasil penelitian pada pengobatan stroke iskemik yaitu antiplatelet yaitu ketepatan penggunaan antiplatelet adalah tepat indikasi adalah 100%, tepat pasien adalah 100%, tepat obat adalah 87,5%, tepat dosis adalah 90,2% (Hafidz, *et al.*, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari, D. Rizki (2017), obat antiplatelet yang digunakan antara lain aspirin 72,91%; klopidothrel 18,75%; dan aspirin + klopidothrel 8,33%. Hasil keseluruhan penggunaan antiplatelet untuk mengobati stroke iskemik adalah 100%, tepat indikasi, 97,91% tepat pasien, 87,50% tepat obat, 87,50% tepat dosis dan rasionalitas 87,50%. (Roeny, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian harus dilakukan untuk menilai penggunaan obat antiplatelet pada pasien stroke iskemik di Rumah Sakit X Kota Jambi. Untuk menentukan logis atau tidaknya penggunaan obat, penelitian ini perlu mengkaji ketepatan pemberian obat, ketepatan pasien, ketepatan indikasi, ketepatan dosis, ketepatan frekuensi, dan ketepatan interval.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif non-eksperimental secara prospektif dengan menggunakan data rekam medik pasien stroke iskemik yang melakukan rawat jalan di Rumah Sakit X Kota Jambi data diolah dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan kategori umur, jenis kelamin, tepat pasien, tepat obat, tepat indikasi, tepat dosis, tepat frekuensi, dan tepat interval. Kemudian dipresentasikan dan disajikan dalam bentuk tabel. Sampel yang digunakan yaitu pasien stroke iskemik yang melakukan rawat jalan di Rumah Sakit X Kota Jambi pada bulan Mei 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di poli saraf di Rumah Sakit X Kota Jambi untuk mengetahui penggunaan obat pada pasien stroke iskemik rawat jalan di Rumah Sakit X Kota Jambi pada bulan Mei tahun 2024. Data diperoleh dari rekam medik pasien stroke iskemik yang melakukan pengobatan di poli saraf pada bulan Mei 2024 sebanyak 47 pasien yang memenuhi kriteria inklusi.

Tabel 4. 1 Persentase karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pasien	Persentase (%)
1.	laki-laki		
2.	perempuan		
	Jumlah		0

Tabel 4. 2 Persentase karakteristik pasien berdasarkan usia

No.	Kategori	umur	Jumlah pasien	Persentase (%)
1.	Masa Lansia Awal	46-55 Tahun		
2.	Masa Lansia Akhir	56-65 Tahun		
3.	Masa Manula	> 65 Tahun		
Jumlah				100

Tabel 4. 3 Persentase Karakteristik Berdasarkan Penyakit Penyerta

No.	jenis Penyakit	Jumlah	Persentase (%)
1.	DM Tipe 2	8	
2.	hipertensi	30	
3.	gagal jantung	9	
Jumlah		47	100

Tabel 4. 4 Persentase Penggunaan Obat Antiplatelet Pada Pasien Stroke Iskemik

No.	obat	Jumlah	Persentase %	keterangan
1.	aspirin			Obat yang diberikan adalah antiplatelet sesuai anjuran.
2.	clopidogrel			
Jumlah			100	

Tabel 4. 5 Persentase Karakteristik Berdasarkan Kategori DRPs

No	Kategori	Jumlah pasien	Ketepatan		Persentase %	Keterangan
			Tepat	Tidak tepat		
1	Tepat pasien	47	Tepat	-	100	Obat yang diberikan sesuai dengan kondisi penyakit pasien
2	Tepat Indikasi	47	tepat	-	100	Obat yang diberikan pada pasien stroke iskemik memiliki indikasi tepat sehingga tercapai tujuan akhir terapi.
3	Tepat obat	47	Tepat	-	100	Pemilihan obat dengan memperhatikan efektivitas, keamanan, dan rasionalitas.
4	Tepat dosis	47	tepat	-	100	Memastikan dosis yang diberikan sesuai dalam range.
5	Tepat frekuensi	47	tepat	-	100	Pemberian obat pada pasien sesuai dengan yang standar.
6	Tepat interval	47	tepat	-	100	Obat yang diminum pasien dengan jarak waktu yang dianjurkan sesuai

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Persentase (%) Pasien Stroke Iskemik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian pada 47 pasien, dapat dilihat terdapat jumlah perempuan lebih banyak terkena stroke dibandingkan laki-laki. Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan Manurung *et al.* (2015), dari 42 responden penderita stroke, sebanyak 24 orang berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini tidak sejalan dengan literatur dikarenakan penelitian ini hanya dilakukan dalam waktu 1 bulan, sehingga di dapat ke tidak efektifan pada jumlah jenis kelamin dimana pada jumlah jenis kelamin dimana pada penelitian ini ditemukan lebih banyak perempuan dari pada laki-laki.

2. Persentase (%) Pasien Stroke Iskemik Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian pada 47 pasien, dapat dilihat pasien masa lansia awal 46-55 tahun berjumlah 15 pasien (34%), masa lansia akhir 56-65 tahun berjumlah 22 pasien (46%) dan masa manula > 65 tahun pasien (19%). Temuan ini sejalan dengan penelitian pada Framingham Study yang menunjukkan risiko stroke meningkat seiring bertambahnya usia, yaitu meningkat sebesar 20%

3. Persentase Karakteristik Berdasarkan Penyakit Penyerta

Berdasarkan hasil penelitian pada 47 pasien, semua pasien stroke iskemik memiliki penyakit penyerta, terbanyak hipertensi 30 pasien (63%), gagal jantung 9 pasien (19%) dan DM Tipe 2 sebanyak 8 pasien (17%). Penyakit penyerta hipertensi, gagal jantung dan DM tipe 2 diakibatkan adanya stroke iskemik berulang dapat dipicu oleh penyakit komorbid yang tidak terkontrol.

4. Persentase Penggunaan Obat Antiplatelet Pada Pasien Stroke Iskemik

Berdasarkan hasil penelitian pada 47 pasien, penggunaan antiplatelet yang digunakan yaitu aspirin 38 pasien (81%) dan clopidogrel 9 pasien (19%). Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Erisa Mindawati *et al.*, (2023) terapi antiplatelet aspirin dan clopidogrel pada pasien stroke iskemik dapat mencegah kejadian stroke berulang setelah serangan stroke pertama. Antiplatelet aspirin dan clopidogrel merupakan obat antiplatelet yang paling banyak digunakan, disarankan sebagai terapi antiplatelet pada pasien stroke iskemik oleh *American Heart Association (AHA)*. (Powers WJ *et al.*, 2019).

5. Persentase Karakteristik Berdasarkan Kategori DRPs

Berdasarkan hasil penelitian pada 47 pasien, penggunaan antiplatelet yang digunakan berdasarkan tepat pasien, tepat obat, tepat indikasi, tepat dosis, tepat frekuensi, dan tepat interval dengan hasil ketepatan tepat dengan presentase 100%, dengan demikian penggunaan obat sesuai standar prosedur yang pemberian obat.

Ketepatan dosis akan mempengaruhi kadar obat didalam darah, efek terapi obat dan sangat penting bagi kesembuhan pasien, karena jika pemberian dosis obat yang berlebihan akan berisiko timbulnya efek samping pada ibu hamil atau dosis yang melebihi MTC (Maximum Effect Concentration). Sebaliknya jika pemberian dosis terlalu kecil tidak akan menjamin tercapainya kadar terapi yang diharapkan atau dosis tidak mencapai MEC (*Minimum Effective Concentration*) (Jelly Permatasari *et al.*, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan obat antiplatelet pada pasien stroke iskemik di Rumah Sakit X Kota Jambi bulan Mei 2024 terdapat 47 pasien 100% tepat pasien, tepat obat, tepat indikasi, tepat dosis, tepat frekuensi dan tepat interval.

Saran

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian prospektif untuk menilai efek jangka panjang dari terapi obat tertentu pada pasien stroke iskemik. Dan untuk Rumah Sakit semoga pelayanan di rekam medik selalu cepat dalam mengeluarkan data

DAFTAR PUSTAKA

- DAFTAR PUSTAKA Assaufi, M.H, dkk. (2016). Evaluasi Terapi Obat Antiplatelet pada Pengobatan Pasien Stroke di Instalasi Rawat Inap RSUD AM Parikesit Tenggara Periode tahun 2014. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kefarmasian ke-4.. Agustina, dkk. (2022).
- Hubungan Pengetahuan Orang Tua, Ketersediaan Sarana Fasilitas Kesehatan Dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta. Jurnal Kebidanan Indonesia. 1(4), 2807-3770] Budianto, P., Mirawati, D. K., Prabaningtyas, H.

-
- R., Putra, S. E., Muhammad, F., & Hafizhan, M. (2021). Stroke iskemik akut dasar dan klinis. Surakarta. Fagan, SC and Hess D. Stroke In: Dipiro JT, Talbert RL, Yee GC, Matzke G, Wells BC and Posy LM (2014).
Pharmacotherapy : A Pathophysiologic Approach 9th edition. United State of America: The McGraw-Hill Companies; Ferawati, S Ika, Salma & Yayuk (2020). ‘Stroke: Buku Akhir Segalanya. Guefedia Jelly Permatasari, Andriani, L., & Sari, Y. M. 2020).
- Tinjauan Ketepatan Penggunaan OAINS Pada Pasien Reumatoid Arthritis di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018. 6(1), 128-137 Juwita DA, Almasdy D, Hardini T (2018). Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Stroke Iskemik di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Evaluation of Antihypertensive Drug Use on Ischemic Stroke Patients at National Stroke Hospital Bukittinggi.;7(2).
- Manurung, M., Diani, N. and Agianto (2015) ‘Analisis Faktor Risiko Stroke Pada Pasien Stroke’, Jurnal Dunia Keperawatan, 3(1), pp. 3761–3770 Rida Wahda, Hifdzur Rashif & Niken Indriyani (2021).
- Kajian Efektivitas Pengobatan Pada Pasien Stroke Iskemik Di Instalasi Rawat Inap RSUD Nunukan: Study Of Treatment Effectiveness In Ischemic Stroke Inpatients Instalation Nunukan Hospital”. Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences 14:254-261. Rakhmawati, Paryono & Indarwati (2019).
- “ Resistensi antiplatelet pada Stroke Iskemik”. Jurnal Berkala Neurosains, Vol. 18, No 1, Februari 2019. Roeny, (2015).
- Antikoagulan untuk Stroke Iskemik Kardioemboli. IAI Continuing Professional Development. Jakarta. PERDOSSI. Guideline Stroke 2011. Perhimpun Dr Spes Saraf Indones (PERDOSSI) Jakarta.2011;49–50. Powers WJ, Rabinstein AA, Ackerson T, et al. Guidelines for the Early Management of Patients With Acute Ischemic Stroke: 2019 Update to the 2018 Guidelines for the Early Management of Acute Ischemic Stroke: A Guideline for Healthcare Professionals From the American Heart Association/American Stroke Association.
- Stroke. 2019 Dec;50(12):e344-e418 Sefi Megawati, Reni Rahmawati & Nuriyatul Fhatonah (2021). ‘Evaluasi Penggunaan Obat Antiplatelet Pada Pasien Stroke Iskemik Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang Tahun 2019”.
- Jurnal Farmagazine Vol. VIII No.1 Februari 2021. Tandra H. Dari Diabetes Menuju Jantung & Stroke. jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2018.